Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Sekolah Dasar

Elvi Astari[1], Mansurdin[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Improvement, Learning outcomes, NHT

Kata Kunci:
Peningkatan, Hasil belajar, NHT

ABSTRACT

This Research applies in SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar grade V on students low learning outcomes. This research purposes to describe the improvement of students thematic Integrated result using Numbered Head Together (NHT) in grade V SDN 122358 Sunber Jaya II. The subject of the research are Teachers (Practitioners) and 22 students. The research applies in SDN 122358 Sumber Jaya 2 Pematangsiantar. The results of the research shows that there are improvement on: a) cycle 1 lesson plan 74,98% (B+) increase to 89,28% (A) on cycle 2 b) first cycle on teacher aspects is 73,43% (B) increase to 96,87%(A) on second cycle c) first cycle on students aspects is 73,43%(B+) increase to 86,87%(A) on second cycle d) students learning outcomes cycle 1 is 72,44 (B+) increase to 83,49 (B) on cycle 2. By all the results, it can be conclude that Numbered Head Together (NHT) can improve students thematic Integrated learning on grade V students of SDN 122358 Sumber Jaya II.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II. Subjek penelitian adalah guru (praktisi) dan 22 orang peserta didik. Tempat penelitian adalah SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 74,98 % (B) meningkat pada Siklus II 89,28% (A) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 73,43% (B) meningkat pada Siklus II 96,87% (A) c) Pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I 73,43% (B) meningkat pada Siklus II 96,87% (A) d) hasil belajar peserta didik siklus I 72,44 (B) meningkat pada Siklus II 83,49 (A-). Dengan demikian model Numbered Head Togeher (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 122358 Sumber Jaya II.

Corresponding author :
Elviastari2@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pada saat ini pembelajaran di Indonesia sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu menurut Trianto (2011) adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pendekatan tersebut akan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang digabungkan dalam satu tema.

Menurut Praswoto (2015 : 6) terdapat beberapa tujuan pembelajaran tematik yaitu :

1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, 5) meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Dalam penyampaian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara tidak terpisah peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2014: 16) bahwa "anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret." Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik sehingga mereka akan lebih mudah mengerti.

Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik didalam kehidupannya sehari-hari dengan menyajikan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Keuntungan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar yang pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 dan yang kedua pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2020. Dalam observasi

tersebut Peneliti menemukan beberapa permasalahan di antaranya: 1) Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) dalam perumusan indikatornya masih ada yang belum sesuai dengan Kata Kerja Operasional, 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher center sehingga peserta didik belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik kurang berani dan masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru karena sarana untuk mengajukan pendapat sangat sedikit diberikan oleh guru 4) Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya belum menggunakan model pembelajaran NHT, 5) Hasil belajar peserta didik masih banyak belum mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Masalah yang ada di SDN 122358 Sumber Jaya II tersebut menimbulkan dampak pada peserta didik sebagai berikut : 1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) pada saat belajar kelompok banyak ditemukan peserta didik yang hanya menunggu hasil dari temannya saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh karena pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, 4) peserta didik kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar, 5) Hasil belajar peserta didik masih banyak di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memilih model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model kooperatif dimana peserta didik akan belajar dan bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok kecil. Rusman (2015) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang menuntut adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun tipe model kooperatif yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau kepala bernomor dan biasa disingkat dengan NHT.

Model NHT dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan peserta didik dalam menelaah bahan yang terkandung dalam suatu pembelajaran dan memeriksa pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran tersebut. Istarani (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan

oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Dalam model pembelajaran NHT setiap peserta didik dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda-beda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru. Kemudian guru memanggil nomor tertentu dan peserta didik dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Fathurrohman, (2015 : 83) yaitu, "1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan."

Peneliti mengambil model NHT karena menurut peneliti dengan adanya diskusi para peserta didik dapat saling mengkomunikasikan ide dalam kelompok yang dapat menunjang aspek komunikasi antar peserta didik. Hasil diskusi tersebut akan dituangkan secara tertulis dalam lembar jawaban kelompok. Pada saat peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompok, peserta didik yang nomornya dipanggil akan menjelaskan hasil dari diskusi kelompoknya kepada guru dan peserta didik yang lain. Dengan demikian semua peserta didik dapat maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan sehingga pesera didik yang kedepan tidak hanya itu-itu saja. Penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat memberikan pengalaman belajar bekerjasama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk penyelesain tugas yang di berikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar peserta didik dan rasa tanggung jawab. Penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan membuat peserta didik dapat lebih mampu antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, diantaranya; (1) bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar ? (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar ? (3) bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Kunandar (dalam Mansurdin, 2017:18) "PTK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya".

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020 tepatnya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122358 Sumber Jaya II Pematangsianar. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan II kali pertemuan dan siklus II dengan I kali pertemuan. Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Rabu 22 Juli 2020, penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Rabu 29 Juli 2020 dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 12 Agustus 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V yang tercatat peserta didik sebanyak 22 orang dengan rincian 9 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian ini memiliki 4 tahap, diantaranya: (1) Tahap Perencanaan. Sesuai dengan rumusan masalah pada studi pendahuluan penulis membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). (2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar. Sesuai dengan rencana penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, apabila tidak berhasil maka dilanjutkan dengan siklus II. (3) Tahap Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru (observer) terhadap peneliti (praktisi), dan

guru (observer) mencatat semua indikator dari lembar pengamatan pembelajaran.. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru (observer) dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya, namun apabila siklus kedua berhasil maka penelitian dihentikan. (4) Refleksi. Refleksi diadakan setelah setiap tindakan yang dilaksanakan berakhir. Refleksi dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif dengan observer. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II Pematangsiantar dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/pengamatan, tes dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah Lembar penilaian RPP, Lembaran Tes Bentuk Soal dan Lembar Non Tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:338) yaitu "analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul". Untuk hasil belajar digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009:246), yaitu "analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul". Untuk hasil belajar digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Berbagai data dari kegiatan observasi atau pengamatan dan tes yang dilakukan dianalisis dan kemudian dikategorikan

sesuai dengan tingkat atau klasifikasi yang telah ditentukan. Model analisis dan kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakan skala yang dikemukakan Kemendikbud (2014:150) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$nilai=\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ skor\ maksimal}\text{x } 100$$

Penelitian ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila semua peserta didik telah mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan oleh SDN 122358 yaitu dengan nilai 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020 Penelitian ini dilaksnakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan kepada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SDN 122358 Sumber Jaya II. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemiliha materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan (6) teknik pembelajaran (7) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I di peroleh skor 20 dari skor maksimal 28. Maka persentase skor yang didapat adalah 71,4%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori baik (B). Pertemuan II diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 maka persentase yang didapat adalah 78,57% dengan kualifikasi baik (B+). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 74,98% dengan kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dialaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 dilanjutkan pada pertemuan II hari Rabu tanggal 29 Juli 2020. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegitan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti sebagai guru praktisi mengucapkan salam, mengintruksikan peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar, mencek kehadiran peserta didik, guru meminta peserta didik untuk merapikan kelas, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti melaksanakan pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah NHT oleh Fathurrohman (2015 : 83) diantaranya ; (1) persiapan, (2) pembentukan kelompok, (3) tiap kelompok haus memiliki buku paket atau buku panduan, (4) diskusi masalah (5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban (6) memberi kesimpulan. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi, refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaraan *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 22 dari skor maksimal 32. Sehingga jika dihitung persentasenya adalah 68,75% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu baik (B-). sementara untuk pertemuan II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 32 sehingga persentase yang didapat adalah 78,12% dengan kualifikasi baik (B+). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 73,43% dan begitu juga untuk aspek peserta didik memperoleh rata-rata 73,43% dengan kualifikasi baik (B-). Pada lembar pengamatan penilaian aspek sikap peserta didik peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap. Pada penilaian pengetahuan rata-rata nilai siklus 1 adalah 72,44 dengan predikat B dan masih jauh dari nilai yang diharapkan

Refleksi

Hasil belajar Peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala keurangan yang ditemui pada siklus

I pertemua 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Tidak berbeda dengan perencanaan pada siklus I, perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas V pada siklus I .Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, lembar evaluasi dan lembar pengamtan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemiliha materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan (6) teknik pembelajaran (7) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II pertemuan I di peroleh skor 25 dari skor maksimal 28. Maka persentase skor yang didapat adalah 89,28%. dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Agustus 2020. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegian pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas V mengacu kepada langkah-langkah oleh Fathurrohman (2015 : 83) diantaranya ; (1) persiapan, (2) pembentukan kelompok, (3) tiap kelompok haus memiliki buku paket atau buku panduan, (4) diskusi masalah (5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban (6) memberi kesimpulan.

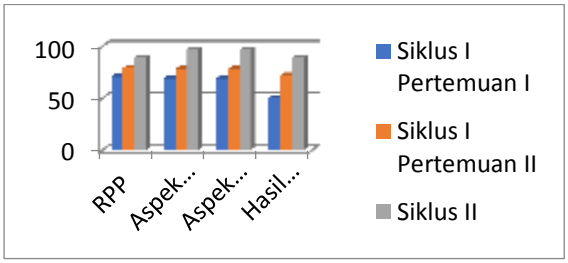
Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar pengamatan pengamatan praktik pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaraan NHT. Pada aspek guru yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pada lembar pengamatan RPP diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (A). Pada lembar pengamatan penilaian kemampuan aspek guru diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (A). Pada lembar pengamatan penilaian aspek peserta didik diperoleh jumlah skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (A). Pada lembar pengamatan penilaian aspek sikap peserta didik peneliti

menggunakan jurnal penilian sikap. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang memperoleh ketuntasan sudah mencapai 90,90%

Refleksi

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang diharapkan dan sudah meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas lebih jelasnya dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Rata-rata penilaian RPP siklus I yaitu 74,98% dengan kualifikasi (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 89,28% (A). Rata-rata penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I yaitu 73,43% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,87% (A). Untuk rata-rata aktivitas peserta didik siklus I 73,43% (B) meningkat pada siklus 96,87% (A). Rata-rata penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentasi nilai yang diperoleh adalah 36,36% dengan kriteria B-. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 68,18% dengan kriteria B+. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 90% dengan kriteria A-. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014.*Jakarta : PSDMPK-PMP

Mansurdin, Mayurni Ofanida. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *E-journal PGSD Universitas*

Negeri Padang. Vol: 1 No: 2 Desember 2017

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, Andi. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta